

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna secara langsung. Pembelajaran yang bermakna menekankan proses belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya berfokus pada hafalan fakta atau konsep semata. Sebaliknya, mereka didorong untuk aktif dalam kegiatan yang menghubungkan konsep dengan fakta, sehingga pemahaman yang diperoleh lebih mendalam dan tahan lama di ingatan. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih relevan dan praktis.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan utama yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menempati posisi yang sangat penting sebagai dasar untuk mendukung keterampilan lainnya. Kemampuan membaca memungkinkan siswa memahami berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan dan mampu menyampaikan kembali apa yang telah mereka baca kepada orang lain. Tarigan (2015, h.7) menyatakan bahwa membaca adalah proses di mana pembaca berusaha menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui rangkaian kata dan teks tertulis.

Membaca memiliki peran strategis sebagai kunci untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus sarana untuk memperluas wawasan dan membuka cakrawala dunia. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi,

masyarakat dituntut untuk memiliki kebiasaan membaca yang tinggi. Individu yang gemar membaca akan lebih mudah memperkaya pengetahuan, meningkatkan wawasan, dan mengasah kecerdasan, yang pada akhirnya dapat menjadi salah satu modal utama menuju terwujudnya visi Indonesia emas yang cerdas dan berdaya saing.

Salah satu jenis membaca yang penting adalah membaca pemahaman (*reading for understanding*). Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi, informasi, atau pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah teks. Seorang pembaca dianggap memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik apabila ia mampu mengidentifikasi arti kata, menangkap makna eksplisit dan implisit, serta menyusun kesimpulan dari bacaan tersebut. Harahap (2019, h.91) menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup proses mengenali isi teks, mengingat kembali informasi yang telah diperoleh, dan mengevaluasi serta merespon baik hal-hal yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan. Dengan membaca pemahaman, seseorang dapat menggali informasi lebih mendalam sehingga menjadi bekal dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Proses pembelajaran di era modern tidak terlepas dari penggunaan teknologi. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Guru memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan berbagai metode yang inovatif serta media pembelajaran yang relevan. Media dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara materi yang disampaikan dengan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media didefinisikan sebagai alat perantara atau

sarana komunikasi, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, film, poster, atau spanduk, yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada audiens.

Penggunaan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar memegang peran yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan lebih mudah. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih, merancang, dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Media yang dirancang dengan baik tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah buku *Pop-Up*. Buku *Pop-Up* merupakan jenis buku atau kartu yang memiliki lipatan atau potongan gambar yang dapat bergerak, muncul, atau membentuk objek tiga dimensi (3D) saat halaman dibuka. Menurut Ellend G. Kreiger Rubin, seorang ahli dalam bidang *paper engineering* (dalam Ftchul, 2014, h.146-153), *Pop-Up* adalah ilustrasi yang memberikan kesan tiga dimensi ketika halaman tertentu dibuka, ditarik, atau diangkat.

Media pembelajaran seperti buku *Pop-Up* memiliki peran yang signifikan dalam merangsang kreativitas siswa selama proses belajar. Media ini membantu

siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Buku *Pop-Up* juga dikenal sebagai media yang efektif untuk meningkatkan konsentrasi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman, karena penyajian visual yang menarik dan interaktif. Dengan bentuk tiga dimensi yang terlihat hidup, buku *Pop-Up* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan media pembelajaran konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapat Khoiraton (2014, h.39) yang menyebutkan bahwa buku *Pop-Up* mampu menyajikan visualisasi menarik melalui elemen-elemen yang melipat, bergerak, dan muncul saat halaman dibuka.

Buku *Pop-Up* yang berkualitas memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, buku ini dirancang dengan elemen yang bergerak atau unsur tiga dimensi yang memberikan visualisasi interaktif. Kedua, buku tersebut harus mampu menarik perhatian siswa melalui penyajian gambar yang estetik dan relevan dengan materi pembelajaran. Dengan kombinasi desain visual yang menarik dan fungsi edukatif yang kuat, buku *Pop-Up* menjadi salah satu pilihan media pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman siswa. Berikutnya yaitu penggunaan warna pada setiap halaman haruslah lebih dari tiga warna dan kombinasinya dengan warna lain tidak mengganggu penglihatan mata, dan penggunaan warna harus sesuai dengan objek aslinya. Penggunaan jenis huruf yang baik digunakan bervariasi dan mudah dibaca, *times new roman* untuk materi, *italic* untuk nama latin, *algeria* untuk petunjuk dan penomoran, dan *aharoni* untuk kesimpulan. Paling utama yaitu sudah di validasi oleh validator untuk menguji

kelayakannya (Roviah, 2018, h.7). Dalam penggunaan *Pop-Up Book* maka akan meningkatkan minat literasi siswa bersamaan dengan literasi multimoda.

Literasi multimodal adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan berbagai bentuk komunikasi, tidak hanya mengandalkan teks bacaan semata, tetapi juga mengintegrasikan elemen visual, audio, simbol, dan gerakan. Pendekatan ini menjadi sangat relevan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa, karena dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Secara khusus, membaca pemahaman membutuhkan lebih dari sekadar membaca teks; siswa perlu mengembangkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menjawab pertanyaan secara akurat berdasarkan teks yang telah dibaca (Yoan Yulitasari, 2019, h.561).

Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2024 di kelas V SD Negeri 045957 Suka menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada level yang rendah. Salah satu penyebab utama adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, di mana guru hanya memanfaatkan buku cetak yang disediakan oleh pemerintah sebagai sumber utama. Media yang bersifat statis ini membuat siswa kurang tertarik dan termotivasi untuk membaca. Selain itu, metode pengajaran yang kurang bervariasi cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Selama ini, pembelajaran lebih terfokus pada buku teks tanpa adanya inovasi dalam penyampaian materi. Padahal, penggunaan buku teks saja tidak cukup efektif untuk mendukung penguasaan konsep secara mendalam. Oleh

karena itu, diperlukan solusi berupa media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan meningkatkan pemahaman. Salah satu media yang dapat menjadi alternatif adalah *Pop-Up Book*. Media ini menawarkan pendekatan yang unik dengan menyajikan elemen visual yang interaktif dalam bentuk dua dan tiga dimensi, sehingga mampu menarik minat baca siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Keunggulan *Pop-Up Book* terletak pada desainnya yang praktis dan fleksibel. Media ini mudah dibawa, digunakan, serta dapat diaplikasikan baik secara individu maupun dalam kelompok belajar. Selain itu, elemen tiga dimensi yang terdapat pada buku ini memberikan pengalaman visual yang menarik, membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan mengombinasikan pendekatan literasi multimodal, *Pop-Up Book* tidak hanya memperkaya aspek visual tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih menyenangkan.

Integrasi *Pop-Up Book* dalam pembelajaran membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan minat siswa terhadap literasi, memberikan variasi dalam proses belajar, serta mendukung pengembangan keterampilan membaca pemahaman secara lebih mendalam. Media ini juga dapat membantu siswa menghubungkan konsep dalam teks dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat. Dengan demikian, *Pop-Up Book* menjadi solusi inovatif untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang kurang efektif.

Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **Pengembangan Media *Pop-Up* Edukatif Berbasis Literasi Multimoda untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 045957 Suka T.A 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Minimnya ketersediaan media pembelajaran di SDN 045957 Suka.
2. Kurangnya variasi dalam penggunaan media belajar.
3. Pembelajaran yang lebih berpusat kepada guru sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Media *Pop-Up Book* belum pernah diterapkan pada siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, baik dari segi waktu, tenaga, biaya, maka pengembangan media pembelajaran berbasis digital ini dibatasi ruang lingkup yang dapat dicapai oleh peneliti. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah Pengembangan Media *Pop-Up* Edukatif Berbasis Literasi Multimoda untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 045957 Suka T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana **validitas** pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi multimoda untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka?
2. Bagaimana **praktikalitas** pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi multimoda untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka?
3. Bagaimana **efektivitas** pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis literasi multimoda untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan media *Pop-Up* edukatif berbasis literasi multimoda yang **valid** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka.
2. Menghasilkan media *Pop-Up* edukatif berbasis literasi multimoda yang **praktis** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka.
3. Menghasilkan media *Pop-Up* edukatif berbasis literasi multimoda yang **efektif** untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 045957 Suka.

1.6 Manfaat Masalah

Dengan tercapainya tujuan masalah diatas maka ada beberapa manfaat yang didapat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menggunakan *Pop-Up Book* khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

2.1 Bagi Siswa

Mempermudah siswa dalam memahami dan menerima materi khususnya pada materi Cerita Rakyat.

2.2 Bagi Guru

Sebagai bahan acuan bagi guru untuk membuat media pembelajaran *Pop-Up Book* untuk materi belajar yang lainnya.

2.3 Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian pengembangan ini, diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran di sekolah.

2.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sebuah karya bagi peneliti dalam membuat sebuah pengembangan media *Pop-Up Book* dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk siswa sekolah dasar, yang nantinya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.